

LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING PRIBADI SOSIAL

Disusun dalam rangka memenuhi Tugas
Mata Kuliah Bimbingan dan Konseling Sekolah/ Madrasah
pada Program Pascasarjana Prodi Pendidikan Islam
Dipresentasikan Pada Hari Selasa, 23 April 2013

**ARIFIN HIDAYAT
1220410117**

**Dosen Pengampu
DR. EDI PURWANTA, M.PD
DR. SRI HARINI, M.SI**



**BIMBINGAN KONSELING ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING PRIBADI SOSIAL

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan merupakan upaya bantuan untuk membantu individu mencapai perkembangan yang optimal. Bantuan yang diberikan bukan dalam bentuk materil, melainkan berbentuk bantuan bimbingan dan arahan. Sehingga peserta didik atau konseli mampu memahami dirinya, mengarahkan dirinya, memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, menyesuaikan diri dengan lingkungan (keluarga, sekolah, dan masyarakat) serta hidup mandiri.

Bidang layanan bimbingan konseling komprehensif dibagi kepada empat bidang: bimbingan belajar, pribadi, sosial serta bimbingan karir. Namun beberapa pakar konseling ada juga yang menggabungkan antara bimbingan pribadi dan sosial. Sebab menurut mereka bimbingan pribadi dan sosial suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dan selalu berkaitan. Bimbingan pribadi sosial diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-maslaah dirinya. Bimbingan tersebut diberikan dengan cara menciptakan lingkungan yang kondusif, interaksi pendidikan yang akrab, mengembangkan system pemahaman diri dan sikap-sikap yang positif.

Namun dalam kenyataan yang kita lihat masih banyak peserta didik secara khusus yang bermasalah, dan bahkan tidak terlihat kepribadian mereka yang positif yang memiliki keterampilan-keterampilan dalam menyelesaikan masalah-masalah dirinya. Hal ini terbukti masih banyak siswa yang melanggar aturan sekolah seperti: tidak disiplin, berbohong, tidak mengerjakan tugas dan lain sebagainya. Bukan hanya itu akhir-akhir ini sering kita lihat kasus-kasus yang sangat memilukan yang ditayangkan di media massa, mulai dari pemerkosaan anantara siswa dengan siswa, kepala sekolah dengan siswa, bahkan ada orangtua yang memperkosa anak kandungnya sendiri.

Banyak pertanyaan yang muncul di benak kita saat mendengar kejadian itu, kalau orang yang memandang meski mereka mengatakan bahwa guru lah yang tidak berhasil mendidik siswanya, tetapi guru juga akan mengatakan waktu saya mendidik di sekolah sangat terbatas bahkan dia lebih banyak menghabiskan waktunya di luar sekolah, sehingga orangtua juga harus memperhatikan anaknya.

Keberadaan bimbingan konseling harus bisa meminimalisir permasalahan-permasalahan yang di hadapi peserta didik, apalagi dalam bimbingan konseling komprehensif kita mengenal bidang pribadi sosial, yang sudah seogianya bisa diterapkan di lingkungan sekolah demi membantu siswa untuk mengenal dirinya sehingga ia mampu menjaganya serta mampu memposisikan dirinya baik di keluarga, sekolah maupun di masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut;

1. Apakah pengertian, tujuan dan fungsi bimbingan dan konseling pribadi dan sosial?
2. Apa sajakah masalah-masalah pribadi sosial?
3. Apakah materi pokok bimbingan konseling pribadi sosial?
4. Bagaimana strategi/ teknik bimbingan konseling pribadi sosial?

C. Definisi Bimbingan Pribadi Sosial

Pada dasarnya bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang (individu) atau sekelompok orang, agar mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Kemandirian ini mencakup 5 fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi yang mandiri yaitu:

1. Mengetahui diri sendiri dan lingkungan,
2. Menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis,
3. Mengambil keputusan,

4. Mengarahkan diri,
5. Mewujudkan diri.¹

Selanjutnya bimbingan pribadi adalah layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada individu untuk menemukan dan mengembangkan diri pribadinya sehingga menjadi pribadi yang mantap dan mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki.² Sedangkan bimbingan sosial adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada individu untuk mengenal lingkungannya sehingga mampu bersosialisasi dengan baik dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab.³

Lebih lanjut Syamsu Yusuf mendefinisikan bimbingan pribadi sosial merupakan bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah-masalah pribadi sosial. Yang tergolong dalam masalah-masalah pribadi sosial adalah hubungan dengan sesama teman, dengan guru/dosen, serta staf, pemahaman sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat etnomaapat mereka tinggal, dan penyelesaian konflik.⁴

Bimbingan pribadi sosial diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah dirinya. Bimbingan ini merupakan layanan yang mengarah pada pencapaian pribadi yang seimbang dengan memperhatikan keunikan karakteristik pribadi serta ragam permasalahan yang dialami oleh individu. Bimbingan pribadi sosial diberikan dengan cara menciptakan lingkungan yang kondusif, interaksi pendidikan yang akrab, mengembangkan sistem pemahaman diri dan sikap-sikap yang positif, serta keetampilan-keterampilan pribadi sosial yang tepat.

¹ Prayitno, *Profesional Konseling dan Pendidikan Konselor*, (Padang: FIP IKIP, 1987), hlm. 35.

² Deni Febriani, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 79.

³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 127.

⁴ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nuruhsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010), hlm. 11.

Bimbingan pribadi-sosial berarti upaya untuk membantu individu dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi konflik-konflik dalam diri dalam upaya mengatur dirinya sendiri di bidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual dan sebagainya, serta upaya membantu individu dalam membina hubungan sosial di berbagai lingkungan (pergaulan sosial).⁵

Berdasarkan berbagai pengertian yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan bimbingan pribadi-sosial merupakan upaya layanan yang diberikan kepada siswa agar mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialaminya, baik yang bersifat pribadi maupun sosial, sehingga mampu membina hubungan sosial yang harmonis di lingkungannya. Bimbingan pribadi-sosial diberikan dengan cara menciptakan lingkungan yang kondusif, interaksi pendidikan yang akrab, mengembangkan system pemahaman diri, dan sikap-sikap yang positif, serta kemampuan-kemampuan pribadi sosial yang tepat.

D. Tujuan Bimbingan Pribadi Sosial

Pada dasarnya tujuan pemberian layanan bimbingan ialah agar individu dapat: *pertama*, merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang. *Kedua*, mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin. *Ketiga*, menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya. *Keempat*, mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.

Adapun tujuan bimbingan konseling yang terkait dengan aspek pribadi sosial dirumuskan Syamsu Yusuf yaitu sebagai berikut:

⁵ Winkel, W. S, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan.*(Jakarta: Gramedia, 1991), hlm. 127.

1. Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.
2. Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing.
3. Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat *fluktuatif* antara yang menyenangkan (anugrah) dan yang tidak menyenangkan (musibah), serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianut.
4. Memiliki pemahaman dan penenerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan, baik fisik maupun psikis.
5. Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
6. Memiliki kemampuan melakukan pilihan secara sehat.
7. Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya.
8. Memiliki rasa tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas atau kewajibannya.
9. Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (*human relationship*), yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia.
10. Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) mampu dengan orang lain.
11. Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.⁶

⁶ *Ibid.*, hlm. 14.

E. Fungsi Bimbingan Pribadi Sosial

Adapun fungsi bimbingan konseling dalam pribadi-sosial sebagai berikut yaitu :

1. Berubah menuju pertumbuhan. Pada bimbingan pribadi-sosial, konselor secara berkesinambungan memfasilitasi individu agar mampu menjadi agen perubahan (*agent of change*) bagi dirinya dan lingkungannya. Konselor juga berusaha membantu individu sedemikian rupa sehingga individu mampu menggunakan segala sumber daya yang dimilikinya untuk berubah.
2. Pemahaman diri secara penuh dan utuh. Individu memahami kelemahan dan kekuatan yang ada dalam dirinya, serta kesempatan dan tantangan yang ada diluar dirinya. Pada dasarnya melalui bimbingan pribadi sosial diharapkan individu mampu mencapai tingkat kedewasaan dan kepribadian yang utuh dan penuh seperti yang diharapkan, sehingga individu tidak memiliki kepribadian yang terpecah lagi dan mampu mengintegrasikan diri dalam segala aspek kehidupan secara utuh, selaras, serasi dan seimbang.
3. Belajar berkomunikasi yang lebih sehat. Bimbingan pribadi sosial dapat berfungsi sebagai media pelatihan bagi individu untuk berkomunikasi secara lebih sehat dengan lingkungannya.
4. Berlatih tingkah laku baru yang lebih sehat. Bimbingan pribadi-sosial digunakan sebagai media untuk menciptakan dan berlatih perilaku baru yang lebih sehat.
5. Belajar untuk mengungkapkan diri secara penuh dan utuh. Melalui bimbingan pribadi-sosial diharapkan individu dapat dengan spontan, kreatif, dan efektif dalam mengungkapkan perasaan, keinginan, dan inspirasinya.
6. Individu mampu bertahan. Melalui bimbingan pribadi-sosial diharapkan individu dapat bertahan dengan keadaan masa kini, dapat menerima keadaan dengan lapang dada, dan mengatur kembali kehidupannya dengan kondisi yang baru.

7. Menghilangkan gejala-gejala yang disfungsional. Konselor membantu individu dalam menghilangkan atau menyembuhkan gejala yang mengganggu sebagai akibat dari krisis.⁷

F. Masalah-masalah Pribadi Sosial

Masalah pribadi timbul pada dasarnya ketika ia tidak bisa memahami, menerima dirinya sehingga tidak mampu mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Tetapi ada beberapa masalah pribadi yang kerap dimiliki seseorang sehingga berdampak negatif terhadap dirinya juga bagi orang lain sehingga memerlukan tuntunan dan bimbingan, namun dalam hal ini lebih dikhususkan kepada siswa atau peserta. Adapun masalah-masalah pribadi peserta didik sebagai berikut:

1. Merasa malas untuk melaksanakan ibadah : shalat, puasa sedekah, dan amal shaleh lainnya.
2. Kurang memiliki kemampuan untuk bersabar dan bersyukur.
3. Masih memiliki kebiasaan berbohong.
4. Masih memiliki kebiasaan menyontek.
5. Kurang motivasi untuk mempelajari agama
6. Stress
7. Depresi
8. Putus asa
9. Belum memiliki rasa disiplin
10. Belum dapat menghormati orangtua secara ikhlas
11. Dalam melakukan perbuatan tanpa dipertimbangkan resikonya
12. Merasa rendah diri
13. Terpengaruh dengan perkembangan IPTEK dan tidak mengontrol diri

⁷ <http://saputridarniyati.blogspot.com/2012/12/bimbingan-konseling-pribadi-sosial.html>.
Diunggah pada tanggal 15 april 2013. Pukul: 16. Wib.

14. Meniru adegan-adegan actor yang ditayangkan di media massa (internet, televisi, dan lain-lain).

Sedangkan masalah-masalah sosial yang sering terjadi di lingkungan sekolah diantaranya sebagai berikut:

- a. Kurang menyenangkan kritikan orang lain.
- b. Kurang memahami etika pergaulan.
- c. Merasa malu untuk berteman dengan lawan jenis.
- d. Kurang mampu menyesuaikan diri.
- e. Penyakit sosial seperti : tawuran, gang motor, ‘pemalakan’, pencurian, dan lain sebagainya.

Adapun gejala yang ditimbulkan dari masalah pribadi sosial diantaranya:

- 1) Susah makan
- 2) Susah tidur
- 3) Berbohong
- 4) Suka melanggar aturan
- 5) Ketakutan

G. Materi Pokok Bimbingan Pribadi Sosial

Adapun materi pokok bimbingan pribadi, berikut ini akan diuraikan lebih rinci diantaranya:

1. Pemantapan sikap kepribadian yang agamis yang senantiasa mendekatkan diri kepada Sang Khaliq melalui peningkatan kualitas iman dan taqwa. Agama menjadi kendali utama dalam kehidupan manusia.
2. Pemahaman tentang kemampuan dan potensi diri serta pengembangannya secara optimal. Setiap manusia memiliki potensi yang luas biasa yang dikembangkan secara optimal hanya sedikit orang yang mau menyadari.
3. Pemahaman tentang bakat dan minat yang dimiliki serta penyalurannya. Setiap orang yang memiliki bakat dan minat, namun hal itu kurang mendapat perhatian sehingga penyaluran dan pengembangannya kurang optimal.

4. Pemahaman tentang kelebihan-kelebihan yang dimiliki serta bagaimana mengembangkannya. Setiap individu punya kelebihan, hal itu yang harus dijadikan sebagai fokus.
5. Pemahaman tentang kekurangan dan kelemahan yang dimiliki serta bagaimana mengatasinya. Memahami kekurangan diri mendorong seseorang untuk menyempurnakan diri.
6. Kemampuan mengambil keputusan serta mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang diambil. Keberanian mengambil keputusan secara tepat dan tepat perlu dilatih dan dikembangkan.
7. Perencanaan dan pelaksanaan hidup sehat, kreatif dan produktif. Pola hidup dan pola pikir yang sehat akan menjadikan pribadi yang sehat dan berkualitas.⁸

Ada beberapa materi pokok bimbingan sosial akan dirincikan sebagai berikut diantaranya:

- a. Pengembangan kemampuan komunikasi, baik secara lisan dan maupun tulisan.
- b. Pengembangan kemampuan menerima dan menyampaikan pendapat.
- c. Pengembangan kemampuan bersosialisasi, baik di rumah, di sekolah dan di masyarakat.
- d. Pengembangan kemampuan menjalin hubungan secara harmonis dengan teman sebaya.
- e. Pemahaman kondisi dan peraturan sekolah serta upaya pelaksanaannya secara konsisten dan tanggung jawab.
- f. Pemahaman tentang hubungan antar lawan jenis, dan akibat yang menimbulkannya.
- g. Pemahaman tentang hidup berkeluarga.⁹

⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 39.

⁹ Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hlm. 39-41.

H. Strategi dan Teknik Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial

1. Jenis Layanan dan Struktur Bimbingan

Struktur program bimbingan perkembangan yang komprehensif terdiri atas empat komponen dan perbandingan alokasi waktu untuk masing-masing komponen program bimbingan dan konseling

a. Layanan Dasar Bimbingan

Yaitu layanan umum yang diperuntukan bagi semua murid. Strategi : bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, berkolaborasi dengan guru bidang studi, kerja sama dengan orang tua. Tujuan layanan dasar bimbingan adalah membantu seluruh murid dalam mengembangkan keterampilan dasar untuk kehidupan.

Contoh materi program bimbingan perkembangan di MI/SD mencakup :

- 1) Harga diri (*self-esteem*)
- 2) Motivasi berprestasi
- 3) Keterampilan pengambilan keputusan
- 4) Keterampilan pemecahan masalah
- 5) Keefektifan dalam hubungan antara pribadi
- 6) Keterampilan berkomunikasi
- 7) Keefektifan dalam memahami lintas budaya
- 8) Perilaku yang bertanggung jawab

b. Layanan Responsif

Yaitu layanan yang diarahkan untuk membantu murid mengatasi masalah-masalah yang dihadapi pada saat itu. Tujuan komponen layanan responsif adalah mengintervensi masalah-masalah atau kepedulian pribadi murid yang muncul segera dan dirasakan saat itu.

c. Layanan perencanaan Individual

Yaitu layanan yang dimaksudkan untuk membantu murid mengembangkan dan mengimplementasikan rencana pribadi sosial. Tujuan layanan perencanaan individual adalah membimbing murid untuk

merencanakan, memonitor, dan mengelola rencana pengembangan pribadi sosial oleh dirinya sendiri. Melalui layanan perencanaan individual, murid dapat :

- 1) Mempersiapkan pendidikan, karir, tujuan sosial pribadi yang didasarkan atas pengetahuan akan dirinya, informasi tentang sekolah, dunia kerja, dan masyarakatnya.
- 2) Merumuskan rencana untuk mencapai tujuan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.
- 3) Menganalisis apa kekuatan dan kelemahan dirinya dalam rangka pencapaian tujuannya.
- 4) Mengukur tingkat pencapaian tujuan dirinya.
- 5) Mengambil keputusan yang merefleksikan perencanaan dirinya

d. Komponen Dukungan Sistem

Yaitu komponen yang berkaitan dengan aspek manajerial yang mencakup antara lain pengembangan program, pengembangan staf, alokasi dana dan fasilitas, kerja sama dengan orang tua dan sumber lainnya, riset dan pengembangan. Layanan mencakup :

- 1) Konsultasi dengan guru-guru lain.
- 2) Dukungan bagi program pendidikan orang tua dan upaya-upaya masyarakat yang berhubungan.
- 3) Partisipasi dalam kegiatan sekolah dalam rangka peningkatan perencanaan dan tujuan.
- 4) Implementasi dan program standarisasi instrumen tes.
- 5) Kerja sama dalam melaksanakan riset yang relevan¹⁰

¹⁰ Sunarya Kartadinata, *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, (Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 229.

2. Strategi Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial

Beberapa macam teknik bimbingan yang dapat digunakan untuk membantu perkembangan murid, yaitu :

a. **Konseling Individual.**

Konseling individual adalah merupakan bantuan yang sifatnya terapeutik yang diarahkan untuk mengubah sikap dan perilaku murid.

b. **Konsultasi**

Konsultasi merupakan salah satu teknik bimbingan yang penting sebab banyak masalah karena sesuatu hal akan lebih berhasil jika ditangani secara tidak langsung oleh konselor

c. **Nasihat**

Nasihat merupakan salah satu teknik bimbingan yang dapat diberikan oleh guru. Pemberian nasihat hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan masalah atau kesulitan yang dihadapi oleh murid
- 2) Diawali dengan menghimpun data yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi
- 3) Nasihat yang diberikan bersifat alternatif yang dapat dipilih oleh murid, disertai kemungkinan keberhasilan dan kegagalan
- 4) Penentuan keputusan diserahkan kepada murid, alternatif mana yang akan diambil
- 5) Hendaknya murid mau dan mampu mempertanggungjawabkan keputusan yang diambilnya

d. **Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap murid yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok, yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang), dan kelompok besar (13-20 orang) ataupun kelas (21-40 orang)

e. **Konseling Kelompok**

Konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada murid dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Prosedur konseling kelompok sama dengan bimbingan kelompok yaitu terdiri dari :

- 1) Tahap pembentukan
- 2) Tahap peralihan
- 3) Tahap kegiatan
- 4) Tahap pengakhiran

f. **Pengajaran Remedial**

Pengajaran remedial merupakan salah satu kegiatan utama dalam keseluruhan kerangka pola layanan bimbingan belajar, serta merupakan, rangkaian kegiatan lanjutan logis dari usaha diagnostik kesulitan belajar mengajar.

Strategi dan teknik pengajaran dapat dilakukan secara preventif, kuratif dan pengembangan. Tindakan pengajaran remedial dikatakan bersifat kuratif jika setelah program PBM utama selesai diselenggarakan. Pendekatan preventif ditujukan kepada murid tertentu yang diperkirakan akan mengalami hambatan terhadap pelajaran yang akan dipenuhinya. Pendekatan pengembangan merupakan tindak lanjut dari upaya diagnostik yang dilakukan guru selama berlangsung PBM.

g. **Mengajar Bernuansa Bimbingan**

Secara umum bimbingan yang dapat diberikan guru sambil mengajar adalah :

- 1) Mengenal dan memahami murid secara mendalam
- 2) Memberikan perlakuan dengan memperhatikan perbedaan individual
- 3) Memperlakukan murid secara manusiawi
- 4) Memberi kemudahan untuk mengembangkan diri secara optimal

5) Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan¹¹

I. Kesimpulan

Bimbingan pribadi-sosial berarti upaya untuk membantu individu dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi konflik-konflik dalam diri dalam upaya mengatur dirinya sendiri di bidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual dan sebagainya, serta upaya membantu individu dalam membina hubungan sosial di berbagai lingkungan (pergaulan sosial).

Bimbingan dan konseling adalah memfasilitasi siswa dalam mengarahkan pematapan kepribadian serta mengembangkan kemampuan dalam mengatasi masalah-masalah pribadi dan sosial siswa. Sedangkan fungsi dari bimbingan pribadi sosial adalah dimana seorang guru atau konselor dapat membantu kliennya dalam memahami siapa dirinya secara penuh dan utuh, membantu klien agar dapat berkomunikasi dengan baik serta mengajarkan klien dalam bertingkah laku yang sehat.

Secara umum, masalah yang terhimpun dalam persoalan pribadi-sosial meliputi masalah hubungan interaksi dengan orang lain (orang tua, saudara, teman, guru dan masyarakat di lingkungan individu), masalah pengaturan diri baik dalam bidang kerohanian, perawatan diri (jasmani dan rohani), penyelesaian konflik dan sebagainya.

Ada beberapa strategi yang dilakukan dalam bimbingan konseling pribadi sosial yaitu:

1. Konseling individual
2. Konsultasi
3. Nasihat
4. Bimbingan kelompok
5. Konseling kelompok
6. Pengajaran remedial
7. Mengajar nuansa bimbinga

¹¹ Asep Suryana dan Suryadi, *Modul Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Kemenag RI, 2012), hlm. 116-120.

DAFTAR PUSTAKA

Febriani, Deni, *Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: Teras, 2011

<http://saputridarniyati.blogspot.com/2012/12/bimbingan-konseling-pribadi-sosial.html>. Diunggah pada tanggal 15 april 2013. Pukul: 16. Wib.

Kartadinata, Sunarya, dkk, *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal, (Departemen Pendidikan Nasional, 2008*

Prayitno, *Profesional Konseling dan Pendidikan Konselor*, Padang: FIP IKIP, 1987

Rahman, Hibana S., *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press, 2003

Sukardi, Dewa Ketut, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Suryana, Asep dan Suryadi, *Modul Bimbingan Konseling*, Jakarta: Kemenag RI, 2012

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007

W. S, Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia, 1991

Yusuf, Syamsu, dan A. Juntika Nuruhsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010